

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan suatu jenjang pendidikan yang sangat menentukan terhadap hasil pendidikan. Hal ini disebabkan bahwa kegiatan pembelajaran di tingkat dasar ini merupakan suatu landasan atau dasar untuk kegiatan pembelajaran di jenjang berikutnya. Apabila suatu dasar atau landasan tersebut tidak ditanamkan secara kuat maka nantinya akan merasa kesulitan untuk menuju jenjang berikutnya.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan gagal, disebabkan oleh berbagai faktor penghambatnya.¹

Setelah mengetahui hasil belajar itu menentukan seberapa jauh kemampuan yang dimiliki oleh seorang pelajar dan untuk mengukur kemampuan seorang pendidik apakah seorang guru tersebut berhasil dalam melakukan proses belajar mengajar, maka sebagai pendidik penting melakukan evaluasi pendidikan khususnya hasil belajar agar dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada peserta didik untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Cet Ke-2, 123

² Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) .11

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.³

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh anak didik khususnya bagi siswa kelas V SDN Cilandak materi skala. Hal ini disebabkan karena matematika adalah ilmu yang sifat dasarnya abstrak dan dalam mempelajari matematika dibutuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis.

Siswa kesulitan dalam menguasai dan memahami teori karena siswa hanya mendapatkan konsep yang sulit dipahami oleh siswa dan rumus-rumus matematika yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai strategi-strategi pembelajaran yang tepat untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut di sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika, strategi tersebut dapat membantu siswa dalam menguasai materi.

Pemilihan metode dalam mengajar, teknik mengajar, dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran akan berpengaruh untuk keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Seorang pendidik dituntut untuk memberikan sesuatu yang berbeda sehingga kegiatan pembelajaran tidak monoton, baik itu dalam strategi pembelajaran, metode pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

³ H.B. Katili, *Pengantar Kependidikan*, (Jakarta: Aksema DBB Press, 2012), . 2

Kegiatan pembelajaran tidaklah terlepas dari suatu permasalahan. Permasalahan yang sering kita temukan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pembelajaran matematika yaitu: (1) Guru yang sangat berperan aktif dalam menyampaikan pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Siswa hanya menerima pelajaran tanpa ada pengalaman dari siswa itu sendiri. Pelajaran yang siswa terima dari guru hanya berupa konsep yang sulit dipahami oleh siswa karena mereka tidak memperolehnya dari pembentukan pengetahuan yang mereka temukan sendiri melainkan mereka hanya menerima dari gurunya saja. (2) Rendahnya kemampuan pemahaman konsep dalam mengoprasikan soal-soal yang berkaitan dengan materi skala pada pelajaran matematika pada siswa kelas V di SD. (3) Siswa lemah dalam pemahaman konsep mengoprasikan materi skala sehingga belum mampu menyelesaikan soal-soalnya. Hal ini disebabkan karena pada proses berpikir siswa SD masih dalam tahap konkret.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan menerapkan metode demonstrasi memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Guru memperlihatkan peta secara langsung kemudian siswa mengamatinya sambil mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam proses pembelajarannya siswa tidak hanya berhayal dan membayangkan apa yang sedang dijeaskan oleh guru, tetapi tahu dan mengamati langsung cara menentukan skala. Oleh karena itu siswa pasti tidak akan kesulitan dalam memahami materi ini.

Untuk itu dalam pembelajaran ini harus didukung dengan suatu metode yang dapat membantu mengatasi hal ini. Metode yang digunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman

konsep, aktivitas dan hasil belajar pada materi skala. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul skripsi: *“meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi skala menggunakan metode demonstrasi”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kajian dalam penelitian ini dibatasi pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi skala dengan menggunakan metode demonstrasi di SDN Cilandak?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi skala dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V di SDN Cilandak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperbaiki aktivitas dalam proses pembelajaran siswa dengan menggunakan metode demonstrasi materi skala pada siswa kelas V di SDN Cilandak.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pembelajaran matematika materi skala dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V di SDN Cilandak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. untuk megembangkan ilmu kependidikan khususnya tentang proses belajar mengajar dan strategi belajar mengajar. Memberikan alternatif pilihan dalam menggunakan metode demonstrasi materi skala untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
2. Untuk bahan masukan bagi lembaga terkait dalam menentukan kebijakan pendidikan atau pembelajaran. Sebagai masukan terutama bagi guru dan kepala sekolah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi dalam lima Bab, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II terdiri dari; Landasan Teori, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari; Pendekatan Penelitian (PTK), Subjek Penelitian (tempat), Desain Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari; Deskripsi Hasil penelitian Siklus I dan Siklus II dan Pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari; Simpulan dan Saran.